



**HUMAS
PEMKAB PACITAN**

**KRITIK & SARAN
KEPADA BUPATI
KIRIM KE : 0812 3490 0092**

EDISI :07/TAHUN-XI/2018

GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website: www.pacitankab.go.id email : gerbangpacitan@gmail.com

07 Pacitan Raih Penghargaan Kabupaten Layak Anak Kategori Pratama 2018

19 IPM Jadi Ukuran Keberhasilan Bangsa



**Nguri-uri Budaya
Adi Luhung
Ceprotan**

**#BUDAYA
KITA**



Gotong Royong Masih Subur di Masyarakat

ISSN 2620-6722



9 772620 672004



**ASIAN GAMES
18.8.18 ENERGY OF ASIA**

For more information, visit our website
www.jakarta-palembang2018.org

Asian Games 2018 @AsianGames2018



**PEMERINTAH
KABUPATEN PACITAN**

[KARIKATUR]



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/
PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :

Drs. Indartato, MM.
Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :

Drs. Suko Wiyono, MM.
Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM

Pemimpin Redaksi:

Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:

Arif Sasono S.Psi

Sekretaris Redaksi:

Sari Utami S.E.

Redaktur Pelaksana:

Mashudi, David Eka

Fotografer:

Danang, Pranoto

Tata Usaha:

Herman Budi Utomo,
Anggun Sukmawati, Aswein
Atas Asih, Nur Mahmudah.

Alamat Redaksi :

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,
Telp. (0357) 884110.

Email: gerbangpacitan@gmail.com

ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima
iriman Artikel, Opini, Kritik dan
Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait
dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Journalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Intan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.

[EDITORIAL]

BUDAYA GOTONG ROYONG

Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Jika diartikan secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

Menurut Koentjaraningrat, budaya gotong royong yang dikenal

oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, entah yang terjadi atas inisiatif warga atau gotong royong yang dipaksakan.

Dalam perspektif sosiologi budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara

bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Gotong royong menjadikan kehidupan manusia Indonesia lebih berdaya dan sejahtera. Dengan gotong royong, berbagai permasalahan kehidupan bersama bisa terpecahkan secara mudah dan murah, demikian halnya dengan kegiatan pembangunan masyarakat.

Gotong royong yang dilakukan masyarakat Indonesia di masa lalu telah memberikan banyak manfaat. Melakukan setiap pekerjaan dengan cara bergotong royong dapat meringankan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Dengan bergotong royong, rasa persatuan dan kesatuan juga menjadi semakin erat. (**)





Dr. Ir. SITI NURBAYA BAKAR, M.Sc.
(Menteri LHK Republik Indonesia)

PEMBCARA:



SIONAL

ALIRAN SUNGAI TERPADU FUNGSI LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

p - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret

gan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai(DAS)
ngkungan Indonesia

Surakarta, 05/07/2018



Bupati Indartato Jadi Pembicara Utama Seminar Nasional Pengelolaan DAS

Bupati Pacitan Indartato menjadi salah satu pembicara utama pada seminar nasional bertema "Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu Menuju Kelestarian Fungsi Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat". Seminar diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Surakarta di hotel Sahid Jaya, Solo, Jawa Tengah, Kamis (5/7/2018).

Seminar juga mengundang pembicara nasional antar-disiplin di bidang lingkungan hidup dan DAS. Seperti Kepala BPDASHL Solo Suratman, Direktur Eksekutif WALHI Jawa Tengah Ismail Al Habib, dan akademisi Universitas Sebelas Maret Dr. Al. Sentot Sudarwanto.

Pada seminar yang dihadiri

pula Dirjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan Prof. Dr. Ir Sigit Hardwinarto mewakili Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar sebagai keynote speaker, bupati memaparkan peran pemerintah daerah dalam pengelolaan DAS. Yakni ikut berkordinasi dengan pihak terkait dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

Koordinasi dan peran yang dilakukan oleh setiap sektor atau para pihak sangat penting dalam Pengelolaan DAS, sehingga dapat menginspirasi dan meningkatkan kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan hidup terutama Pengelolaan DAS. Terlebih jumlah DAS kritis di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tahun 1980-an baru sekitar 22 DAS. Satu dekade berikutnya menjadi 35 DAS, dan tahun

2000-an meningkat 69 DAS. Hampir 75% DAS kritis tersebut berada di Pulau Jawa.

Tujuan dari kegiatan seminar ini sendiri adalah untuk menjalin komunikasi ilmiah antar pemegang kebijakan pemerintahan, profesional praktisi, akademisi dan masyarakat luas terkait dengan pengelolaan DAS ataupun kebijakan pemerintah yang terkait dengan DAS. Selain itu juga memberikan dasar pemikiran dan kebijakan tentang konsep pengelolaan DAS tepat dan efektif yang berlandaskan kepada kesejahteraan masyarakat. **(arif/nasrul/juremi tomas/pranoto/humaspacitan).**

Untuk kesekian kalinya Pemerintah Kabupaten Pacitan berhasil meraih penghargaan Kabupaten Layak Anak Kategori Pratama 2018 dalam puncak peringatan Hari Anak Nasional (HAN) 2018. Seperti diketahui, pada Puncak acara peringatan Hari Anak Nasional Tahun 2017 Pacitan juga memperoleh penghargaan serupa.

Penghargaan ini diberikan langsung oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise dalam puncak peringatan Hari Anak Nasional (HAN) 2018 di Dyandra Convention Center Surabaya, Senin (23/7/2018).

Ada lima kategori dalam penganugerahan Kota Ramah Anak, yaitu Pratama, Madya, Nindya, Utama dan KLA (Kota Layak Anak).

Bupati Pacitan Indartato menjelaskan, ada lima kriteria dalam penilaian untuk mendapatkan predikat Kota Layak Anak. Pertama, pemenuhan hak-hak sipil dan kebebasan anak.

Bupati mencontohkan Kartu Identitas Anak (KIA) sebagai salah satu poin yang masuk dalam kriteria ini. Data yang tercatat menunjukkan sekitar 92 persen anak Pacitan telah memiliki KIA.

Kedua, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif. Ketiga terkait kesehatan dasar. Anak-anak stunting, tidak mampu, maupun difabel mendapat asuransi PPID yang dibiayai oleh pemerintah daerah. Anak-anak terlindungi hak kesehatan dasarnya. Ini termasuk fasilitas di Puskesmas ada tempat bermain.

Keempat, tentang hak pendidikan. Anak-anak difabel bebas memilih sekolah dan pemerintah menyediakan guru inklusi bagi mereka. Anak-anak tidak mampu mendapat bantuan dan anak-anak yang berprestasi mendapatkan beasiswa.

Terakhir terkait dengan perlindungan khusus. Kriteria ini terkait dengan perlindungan bagi anak-anak yang bermasalah dengan hukum.

"Kami mengapresiasi kepada seluruh pihak yang telah berikhtiar sehingga Kabupaten Pacitan meraih Kota Layak Anak kategori Pratama ini," harap Bupati.

Pacitan Raih Penghargaan

Kabupaten Layak Anak Kategori Pratama 2018



Sejumlah kabupaten/kota di Jawa Timur juga mendapatkan penghargaan dengan kategori yang berbeda-beda. Berikut daftarnya:

- **Nindya**
Kabupaten Tulungagung

- **Madya**
Kabupaten Sidoarjo
Kabupaten Malang
Kota Kediri
Kabupaten Jombang
Kabupaten Lamongan
Kota Blitar
Kabupaten Blitar
Kabupaten Madiun
Kabupaten Trenggalek

- **Pratama**
Kabupaten Lumajang

Kota Probolinggo
Kabupaten Probolinggo
Kota Madiun
Kabupaten Banyuwangi
Kabupaten Ngawi
Kabupaten Nganjuk
Kabupaten Pacitan
Kabupaten Bojonegoro
Kota Pasuruan
Kabupaten Mojokerto
Kabupaten Bondowoso
Kabupaten Magetan
Kabupaten Gresik
Kabupaten Pasuruan
Kabupaten Situbondo
Kabupaten Tuban
Kabupaten Jember
Kota Batu
Kota Mojokerto

[GERBANG UTAMA]



Gotong Royong Masih Subur di Masyarakat

Budaya gotong royong masih tumbuh dengan subur dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Pacitan. Namun demikian hal itu harus disempurnakan. "Gotong royong telah dituangkan dalam UUD 1945 dan dijabarkan dalam RPJMD didaerah," kata Bupati Indartato pada peringatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) ke-15 dan Hari Kesatuan Gerak PKK ke-46 di Desa Sukorejo, Sudimoro, Senin (30/7/2018).

Penyempurnaan gotong royong sendiri dilakulan seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti pula dengan dinamisnya kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian gotong royong akan selalu relevan dari generasi ke generasi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberdayakan keluarga dalam mencapai kesejahteraan agar dapat lebih meningkatkan perannya, dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan masyarakat.

Terkait HKG, bupati menegaskan, seluruh aktivitas diawali dari keluarga. Sehingga keluarga menjadi pondasi utama. Sedangkan Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten

Pacitan Luki Indartato mengatakan organisasi yang dipimpinnya itu menjadi motor penggerak peran serta masyarakat dan keluarga. Sehingga kualitas hidup meningkat. "Namun demikian kader PKK jangan jumawa. Selaku relawan harus tetap rendah hati," katanya.

Menurutnya, keluarga dan lingkungan menjadi benteng pertama dalam menjaga, menciptakan, dan mempertahankan kondisi masyarakat yang aman, tenteram, damai, dan sejahtera.

Luki menambahkan, dengan kegiatan tersebut setidaknya ada tujuh sasaran yang ingin dicapai. Masing-masing menjaga dan melestarikan budaya bangsa, meningkatkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan dan keswadayaan masyarakat dalam pembangunan, meningkatnya kemampuan dan kesadaran warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berdasarkan kebersamaan dan keanekaragaman menuju pada pengutana integrasi sosial melalui kegiatan-kegiatan gotong royong.

Selain itu, juga meningkatnya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam upaya

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberdayakan keluarga dalam mencapai kesejahteraan agar dapat lebih meningkatkan perannya, dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan masyarakat.

GERBANG UTAMA



membangun keluarga kecil bahagia sejahtera, meningkatnya ketahanan keluarga sebagai dasar dalam mempersiapkan SDM yang tangguh, meningkatnya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan, serta meningkatnya rasa dan tanggung jawab para kader PKK dalam mendukung program pemerintah melalui jalur PKK.

Rangkaian kegiatan BBGRM sendiri

telah dilaksanakan selama sebulan penuh. Yakni mulai tanggal 1-31 Mei lalu. Ada empat bidang menjadi fokus gerakan gotong royong tersebut. Yakni bidang kemasyarakatan, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Pada puncak peringatan BBGRM dan HKG PKK itu pula diserahkan sejumlah penghargaan untuk desa berprestasi sebagai pelaksana gotong royong terbaik, juara lomba desa, penghargaan bagi ketua LPMD masa bakti 10 tahun,

kader PKK 15 tahun, serta para juara lomba 10 program pokok PKK. **(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan).**



Bupati Pacitan mendapatkan penghargaan dari Bupati Bintan, Kepri. (Foto: Humas/Red)

Bupati Pacitan Indartato bersama sejumlah rombongan Pemkab Pacitan menggelar kunjungan ke Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau pada Jumat (3/8/2018) malam WIB.

Dalam ramah tamah yang digelar di Ballroom Nirwana Gardens Kawasan Wisata Lagoi tersebut, Bupati Indartato menyampaikan apresiasi atas sambutan hangat tuan rumah.

"Terharu saya bersama rombongan dengan penyambutan yang diberikan pada kami. Jujur, saya pribadi malah banyak belajar dari berbagai program Pemerintah di sini," kata Indartato saat menyampaikan sambutannya.

Dalam kesempatan tersebut, Indartato banyak mempelajari program-program kemasyarakatan yang ada di Bintan.

"Kalau untuk MoU atau kerjasama,

Sambutan Hangat Iringi Kunjungan Indartato di Bintan



mudah-mudahan ke depan kita bisa menjalin kerjasama itu dalam semua bidang," kata dia.

Sementara, Bupati Bintan Apri Sujadi dalam sambutannya

mengatakan bahwa dirinya banyak mempelajari berbagai hal dari Kabupaten Pacitan. Hal itu semua didapat saat dirinya sempat berkunjung ke Pacitan pertengahan Mei lalu.

Selain itu, secara pribadi dirinya juga banyak belajar dari sosok Indartato selaku Bupati Kabupaten Pacitan.

"Saya pribadi banyak belajar dan banyak mendapat motivasi dari sosok Pak In. Kedepannya semoga Bintan dan Pacitan bisa terus berhubungan baik bahkan

bisa terus terikat dalam kerjasama yang membangun," kata dia. **(Humas Pacitan)**



Para jemaah calon haji (JCH) asal Kabupaten Pacitan diharapkan menjadi sosok teladan sekembalinya dari tanah suci nanti. Itu disampaikan Bupati Indartato ketika memberangkatkan jemaah dari pendapa kabupaten, Selasa (31/7/2018). "Semoga jemaah calon haji yang berangkat menjadi teladan bagi masyarakat," katanya.

Harapan itu bukan tanpa alasan. Sebab mereka yang berangkat menunaikan rukun Islam kelima tersebut berkeinginan menjadi haji yang mabrur. Tentu saja untuk meraihnya bukan perkara mudah karena tantangan dan ujian yang harus di hadapi. Maka sesampainya di tanah air harus mampu membumikan keshalehan yang dilakukan di tanah suci.

Menurutnya, naiknya jumlah JCH yang berangkat mengindikasikan

Bupati : Semoga Menjadi Haji Yang Diteladani Masyarakat

kondisi sosial masyarakat di kota kelahiran Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono, yang tenteram, adem, dan ayem.

Kepala Kantor Kementerian Agama M Nurul Huda menyebut tahun ini JCH yang berangkat sebanyak 239 orang. Terdiri dari jemaah laki-laki sebanyak 107 orang, sisanya perempuan. Jemaah tertua berusia 75 tahun dan termuda 27 tahun. Mereka masuk dalam kelompok terbang (kloter) 44 bersama jemaah asal Surabaya,

Tuban, dan Bojonegoro. Setelah lebih dari sebulan di Arab Saudi, rencananya tanggal 11 September mereka akan tiba di tanah air. "Jemaah akan berangkat dari Juanda, Rabu (1/8/2018) sekitar pukul 19.30," ucap dia.

Tahun ini pemberangkatan JCH ditanggung pemkab. Mulai dari transportasi ke Surabaya sampai seragam batik yang dikenakan. **(arif/nasrul/juremi tomas/sopingi/danang/humaspacitan)**

Tiga Kwartir Ranting Tergiat Peroleh Penghargaan

Pengurus pramuka tingkat kecamatan yang giat melaksanakan kegiatan kepanduan mendapatkan apresiasi. Mereka memperoleh penghargaan dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pacitan pada gelaran musyawarah cabang gerakan pramuka kwarting cabang Pacitan di

pendapa kabupaten, Rabu (25/7/2018). Ketiga kwartir ranting (kwaran) tersebut adalah Pringkuku, Tegalombo, dan Ngadirojo.

Menurut Bupati Indartato apa yang diajarkan dalam gerakan kepramukaan sejalan dengan upaya pemerintah mengedepankan pendidikan karakter. Seperti yang tertuang pada UU nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana muara dari proses pendidikan adalah pembentukan mental yang lebih baik.

Kaitannya dengan peran daerah, pihaknya harus menjamin keberlangsungan kegiatan kepramukaan dan membimbing serta mengarahkan agar terus berkelanjutan. "Ketiga adalah membantu ketenagaan, dana, dan lain sebagainya," terang

bupati.

Muscab tahun ini dihadiri oleh Wakil Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Timur, AR Purmadi. Diikuti 65 orang peserta perwakilan dari masing-masing kwaran dan kwarcab. (arif/nasrul/juremi tomas/pranoto/humaspacitan).



[BONA PACITAN]





Geopark Night Spectra,

Kenalkan Budaya Geopark Kepada Masyarakat

Geopark Night Spectra yang digelar di kawasan Pantai Klayar, Donorojo, Sabtu (4/8/2018) menjadi media promosi dan pengenalan kepada masyarakat.

Khususnya menyangkut budaya geopark di tiga kabupaten. Yakni Wonogiri (Jawa Tengah), Gunung Kidul (Yogyakarta), dan Pacitan (Jawa Timur). "Tujuannya mengenalkan budaya geopark kepada masyarakat. Dimana budaya geopark terdiri dari unsur geologi dan arkeologi," kata Wakil Bupati Yudi Sumbogo saat membacakan sambutan Bupati Indartato.

Menurutnya, daerah-daerah yang berada dikawasan itu memiliki peran sendiri-sendiri dalam upaya pengembangan dan pelestarian kawasan taman bumi. Jika Kabupaten Gunung Kidul sebagai pintu gerbang, maka Wonogiri menjadi lokasi museum. Sedangkan Pacitan

adalah etalasnya

Kegiatan budaya yang dihelat malam hari itu menampilkan beberapa seni tari. Diantaranya tari Surub dan Sekar Klayar. Dua tari produk dari kearifan lokal masyarakat sekitar pantai yang dikenal dengan seruling samudaranya itu.

Kepala Dinas Pendidikan Daryono menjelaskan jika agenda tersebut merupakan program tahunan hasil kesepakatan dari tiga kabupaten. Tujuannya memperkenalkan pariwisata di tiga wilayah dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (**arif/nasrul/juremi tomas/humaspacitan**).





Gelombang dan ombak tinggi yang melanda kawasan pesisir Kabupaten Pacitan tidak hanya berdampak pada penghasilan nelayan. Tetapi juga wisata. Salah satunya di Pantai Klayar, Kecamatan Donorojo. Akibat fenomena alam tersebut sejumlah infrastruktur pariwisata rusak. "Kedepan akan kita tata. Agar tidak menimbulkan korban," kata Bupati Indartato ketika meninjau lokasi tersebut, Selasa (24/7/2018) pagi.

Kerusakan setidaknya terlihat dari beberapa warung milik masyarakat di sisi timur. Berdekatan dengan titik seruling samudera. Untuk mengantisipasi gelombang susulan pemilik warung telah memasang tanggul dari kantong-kantong pasir. Meski upaya itu tidak sepenuhnya dapat meredam dampak gelombang, tapi setidaknya dapat meminimalisir kerusakan.

Menurut bupati upaya penataan tidak hanya pada letak bangunan pendukung wisata saja. Tetapi

Minimalisir Dampak Gelombang Tinggi,

Pemkab Tata Lagi Pesisir

juga dari sisi manajemen sosial. Karena itu pemkab mengajak dan mengikutsertakan para pemangku kebijakan tingkat lokal. "Kita bersama-sama dengan dinas, kecamatan, dan desa mengupayakan penataan. Demi keselamatan wisatawan dan warga," ucapnya.

Meski gelombang dan ombak besar tengah melanda selatan pesisir Jawa, termasuk Kabupaten Pacitan, tetapi pemkab tidak menutup lokasi wisata pantai. Hanya saja para pelancong diharapkan berhati-hati ketika berada di pinggir pantai.

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Endang Surjasri menyebut jika munculnya ombak besar menjadi perhatian lebih pihaknya. "Dampak untuk kunjungan wisatawan tidak ada. Tapi menjadi tugas berat kita untuk memberikan warning pada wisatawan agar selalu berhati-hati," tandasnya.

Diakuinya, memberikan pemahaman bahaya berenang di laut kepada pengunjung bukan hal mudah. Karena mereka datang ke pantai memang untuk bermain dengan ombak. (arif/nasrul/juremi tomas/pranoto/humaspacitan)

[RONA PACITAN]

Sebanyak 76 unit Usaha Kecil Menengah (UKM) dan delapan koperasi di Kabupaten Pacitan mendapatkan kucuran dana bergulir guliran II tahun 2018. Nilai totalnya mencapai lebih dari Rp 2 miliar. Penyerahan secara simbolis dilakukan di halaman pendapa kabupaten usai upacara peringatan Hari Koperasi Nasional ke-71 dan Hari Keluarga Nasional ke-25, Selasa (17/7/2018).

Saat membacakan sambutan Menteri Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, Bupati Indartato mengatakan pemerintah terus mendorong upaya pemanfaatan dan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku bisnis koperasi dan UMKM. Sehingga gerakan koperasi Indonesia dapat memanfaatkan teknologi digital. "Pemerintah akan terus hadir dan berkomitmen dalam membina koperasi melalui berbagai kebijakan dan program. Kebijakan pemerintah terutama sebagai upaya untuk menciptakan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi," katanya.

Sehubungan dengan itu, sedikitnya ada empat hal yang perlu diselenggarakan pemerintah pusat, propinsi, dan kabupaten/kota. Pertama pemerintah memberikan kesempatan usaha yang seluas-luasnya kepada koperasi. Kedua, pemerintah meningkatkan dan memantapkan kemampuan koperasi agar menjadi koperasi yang sehat tangguh dan mandiri, serta ketiga, pemerintah mengupayakan tata hubungan menguntungkan antara koperasi dengan badan usaha lainnya.

Sedangkan terkait dengan Hari Keluarga Nasional, bupati berharap agar peringatan tersebut benar-benar bisa dinikmati oleh seluruh keluarga Indonesia, menggunakan waktu sepenuhnya bersama keluarga. Keluarga berkumpul, bersosialisasi, berinteraksi, berdaya, serta peduli dan berbagi." Dengan tagline "Cinta Keluarga Cinta Terencana". Yang memiliki maksud pentingnya mencintai

Puluhan UKM dan Koperasi Dapat Kucuran Dana Bergulir Miliaran Rupiah



dalam keluarga dan pentingnya perencanaan dalam membangun keluarga," harapnya.

Pada kesempatan itu pula diserahkan piagam penghargaan Dharma Karya Kencana BKKBN Nasional kepada Kepala OPD Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Perlindungan Perempuan dan Anak dr. Tri Hariadi Hendra Purwaka. Penghargaan diberikan karena dianggap mampu menggerakkan program kependudukan, keluarga berencana

dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Selain itu secara simbolis juga diserahkan sertifikat nomor induk koperasi, pelatihan kewirausahaan di daerah paska bencana kepada 40 UKM, dan pelatihan vocational pada daerah paska bencana kepada koperasi dan UKM dengan jumlah masing-masing 20 unit. (arif/nasrul/juremi/danang/humaspacitan)



Beragamnya ancaman potensi bencana alam di Kabupaten Pacitan membuat pemerintah daerah menyiapkan sejumlah program pencegahan. Salah satunya dengan penguatan kapasitas personil Perlindungan Masyarakat (Linmas) satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). "Ini (bimbingan teknis) menjadi salah satu upaya preventif. Sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan (bencana alam), dapat cepat ditanggulangi," ucap Bupati Indartato usai membuka bimbingan teknis bagi aparatur Satpol PP yang membidangi Linmas dan anggota Satlinmas dalam membantu penyelenggaraan penanggulangan bencana di gedung Karya Dharma, Rabu (11/7/2018).

Keterlibatan Satlinmas dalam musibah bencana alam sendiri menjadi tupoksi, sebagai bagian dari tugas pemerintah daerah melalui Satpol PP. Dimana didalamnya terdapat bidang perlindungan masyarakat.

Bupati berharap agar anggota Linmas bekerja dengan ikhlas. Sebab

Peningkatan Kapasitas Linmas, Upaya Preventif Hadapi Bencana Alam

apa yang mereka lakukan didasari rasa kemanusiaan. "Tidak berhenti begitu saja. Setelah dilatih, ikhlas mengabdikan diri untuk kepentingan kemanusiaan," harapkan.

Saat membacakan sambutan Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan (Adwil) Kemendagri Eko Wibowo, Kasubdit Perlindungan Masyarakat Beni M Pakpahan mengatakan pihaknya telah mengeluarkan peraturan terkait penyelenggaraan peningkatan kapasitas anggota Linmas. Sehingga pemerintah tingkat provinsi dan kabupaten dapat menggelarnya secara reguler. "Kita ingin agar para peserta dapat aktif dan menyerap apa yang

disajikan narsum. Sehingga kemudian dapat diaplikasikan dan memberi manfaat untuk masyarakat," katanya.

Bimtek sendiri diikuti puluhan peserta. Baik dari kecamatan dan Satpol PP. Termasuk ketua FKKD tingkat kecamatan, kades, komandan Linmas, dan komandan regu deteksi dini. Selain dari Kemendagri, kegiatan tersebut juga menghadirkan narasumber dari Satpol PP Provinsi Jawa Timur, BMKG Yogyakarta, Dandim 0801 Letkol (Kav) Aristoteles H N Lawitang, dan BPBD Kabupaten Pacitan. **(arif/nasrul/juremi tomas/sopingi/humaspacitan)**



Suasana saat sidang paripurna penyampaian nota keuangan RAPBD Perubahan.

Bupati Indartato Sebut Ada Kenaikan PAD

Bupati Pacitan, Indartato mengungkapkan adanya kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari retribusi dan pajak daerah. Namun begitu, orang nomor satu di Pemkab Pacitan tersebut menyatakan tidak adanya kenaikan dana alokasi umum (DAU) serta dana alokasi khusus (DAK).

Pernyataan tersebut disampaikan dalam nota keuangan terkait RAPBD Perubahan dalam sidang paripurna di gedung DPRD Pacitan, Rabu (8/8). Berdasarkan hasil audit BPK, Bupati mengungkapkan, pada pos pembiayaan daerah terjadi kenaikan

dibandingkan pembiayaan daerah pada Tahun Anggaran 2017 lalu. "Untuk wilayah Pacitan terkait Anggaran Tahun 2018 berubah atau mengalami kenaikan 2%," sebutnya.

Sementara itu terkait pendapatan daerah lainnya, Indartato menyebut ada kenaikan sebesar 37 persen. Begitupun belanja langsung juga ada kenaikan sebesar 13 persen. "Soal pembiayaan daerah mengalami defisit anggaran," tukas Indartato.

Usai dibacakan, draft nota keuangan lantas disampaikan ke Ketua DPRD guna dilakukan pembahasan lebih lanjut. **(Frend/BO)**

IPM Jadi Ukuran Keberhasilan Bangsa

Indeks pembangunan manusia (IPM) suatu negara menjadi cerminan keberhasilan bangsa. Itu disampaikan Bupati Indartato ketika memberikan pengarahan didepan puluhan pengawas dan penilik dilingkup Dinas Pendidikan, Senin (6/8/2018). "Skor IPM terbesar adalah dari dunia pendidikan. Ukuran keberhasilan dari suatu negara," katanya.

Saat ini IPM Kabupaten Pacitan di tingkat regional berada ditengah-tengah. Bupati sendiri berharap agar ranking tersebut menjadi lebih baik pada masa mendatang.

Kegiatan pengarahan itu bertujuan untuk mengetahui secara jelas struktur dan tugas tenaga pengawas dan penilik paska pemberlakuan Perbup nomor 29/2018. Sehingga mereka dapat bekerja sesuai aturan yang berlaku.

Lahirnya peraturan bupati merupakan bagian dari perjalanan panjang Undang-undang nomor 23/2104 yang diikuti PP 18/2016. Dalam waktu tidak lama muncul pula Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang struktur organisasi di dunia pendidikan. Salah satunya penghapusan unit pelaksana teknis (UPT). **(arif/nasrul/juremi tomas/humaspacitan).**





Untuk mewujudkan pendidikan usia dini yang baik dan membentuk anak didik berkarakter, masing-masing komponen pendukungnya harus bersatu. Itu disampaikan Bupati Pacitan Indartato ketika membuka kegiatan gebyar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka Hari Anak Nasional (HAN) di halaman pendapa kabupaten, Selasa (7/8/2018). "Setiap komponen harus saling bersatu. Untuk mewujudkan pendidikan lebih baik dan anak didik yang berkarakter. Sehingga berguna bagi agama, bangsa, dan negara," ujarnya.

Selain itu, bupati menekankan agar selalu menghormati perbedaan. Sehingga menjadi modal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala Dinas Pendidikan Daryono menjelaskan tema peringatan HAN tingkat kabupaten tahun ini adalah "Gerakan Layanan PAUD Berkualitas Untuk Mewujudkan Peserta Didik

Semua Komponen Harus Bersatu

Berkarakter". Sedangkan secara nasional bertema "Anak Indonesia Anak Genius (Gesit, Empati, Berani, Unggul, dan Sehat)". "Kegiatan ini merupakan agenda tahunan Dinas Pendidikan bersama dengan pihak-pihak lain terkait," kata dia.

Gebyar PAUD kali ini diikuti 1.200 peserta didik dan 1.000 tenaga pendidik dari lembaga pendidikan usia dini diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan. Selain diisi dengan tampilan budaya, pada acara tersebut juga diserahkan penghargaan untuk lembaga PAUD maupun tenaga pendidik berprestasi. *(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan)*

“Setiap komponen harus saling bersatu. Untuk mewujudkan pendidikan lebih baik dan anak didik yang berkarakter. Sehingga berguna bagi agama, bangsa, dan negara,”

Indartato



Kasubag Perundangan-Undangan Bagian Hukum Setkab Pacitan, Deni Cahyantoro.

Perbup TPP ASN di Pacitan Terbit 1 September

Mulai Rabu (1/8), Perbup 35/2018 tentang Pengaturan Jam Masuk Kerja PNS lingkup Pemkab Pacitan diberlakukan. Namun begitu, payung hukum pemberian tunjangan perbaikan penghasilan (TPP) sebagai konsekuensi pemberlakuan aturan itu, masih menunggu 1 September mendatang.

Kasubag Perundangan-Undangan Bagian Hukum Setkab Pacitan, Deni Cahyantoro mengatakan, sekalipun Perbup terkait jam kinerja PNS sudah diberlakukan mulai tanggal 1 Agustus, namun belum bisa dijadikan parameter pembayaran TPP.

"Sebab regulasi yang mengatur pembayaran TPP masih berupa draft final. Saat ini sudah dibahas di BP2KD. Selanjutnya akan dikembalikan ke bupati untuk ditetapkan sebagai perbup," ujarnya, Rabu (31/7).

Deni menegaskan, untuk

pemberlakuan absensi pegawai berbasis sidik jari (finger print) akan dilaksanakan per 1 Agustus. Sedangkan pembayaran TPP, sebagaimana rencana dilaksanakan per 1 September. "Jadi ada jeda sebulan setelah pelaksanaan absensi finger print, baru terbit regulasi mengenai TPP," jelas pejabat eselon IVA ini.

Deni menambahkan, pembayaran TPP nantinya masih bersifat statis yang didasarkan pada ruang atau golongan masing-masing ASN. Sebagai contoh, untuk ASN golongan terendah (golongan I) akan menerima TPP sebesar Rp 350 ribu per bulan.

"Selanjutnya akan dihitung berjenjang sesuai ruang golongan masing-masing ASN. Namun yang tertinggi penerima TPP adalah sekretaris kabupaten," ungkapnya. (BO)

Harus Saling Mendukung dan Memperkuat

Sebagai sebuah organisasi, aparat pemerintah harus saling mendukung dan memperkuat. Tujuannya tentu untuk mencapai tujuan bersama. Yakni penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat. Itu disampaikan Bupati Indartato saat melantik 159 orang pejabat lingkup Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pacitan, Kamis (2/8/2018). "Jabatan adalah amanah. Ditempatkan dimanapun harus ikhlas. Insya Allah, Allah SWT akan memberikan yang terbaik," katanya.

Dari total pejabat yang dilantik 158 orang merupakan pejabat administrator dan pengawas. Sedangkan yang satu orang merupakan pejabat fungsional. **(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan)**



Luweng Ombo Pacitan, Gua vertikal terdalam se-Pulau Jawa

Berdiri di tepi jurang yang berkedalaman puluhan meter, bagi orang biasa tentu bisa membuat degup jantungnya berdetak lebih kencang, bahkan kadang bisa membuat seluruh badan gemetar. Hal inilah yang dirasakan oleh orang pada umumnya jika berdiri di tepi Luweng Ombo Pacitan, Gua vertikal terdalam se-Pulau Jawa.

Terletak wilayah Desa Kalak, Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Untuk menuju luweng ombo akses paling mudah adalah dari ruas jalan Pacitan-Yogya. Jika dari arah Pacitan, sesampainya di pertigaan Bleruk (persimpangan jalan Pacitan-Solo dengan Pacitan –Yogya) belok kiri mengikuti jalur ke Yogya. Nanti ada pertigaan dengan penunjuk arah ke Kalak. Ikuti sesuai penunjuk arah tersebut sampai ketemu gapura Desa kalak. Nah dari gapura ini sekitar 200 meter sampailah di lokasi Gua Luweng Ombo. Letak guanya hanya sekitar 20 meter dari jalan. Disitu sudah dibangun shelter untuk penelusur gua.

#ayopiknikdipacitansaja
#pacitanparadiseofjava
#pacitan



Prosesi pelepasan tukik di Pantai Pancer Door.

Pantai Pancer Door Pacitan

Kembangkan Kawasan Perlindungan Penyu

Usaha melestarikan sumberdaya alam tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Peran serta masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah sangat dibutuhkan.

Pantai Pancer Door Pacitan yang selama ini lebih dikenal dengan ombak besarnya menyimpan banyak sekali potensi luar biasa. Ombak tinggi dengan bentangan yang jauh merupakan 'surga' bagi para peselancar, baik lokal maupun mancanegara.

Hampir setiap bulan April hingga September, pantai berjarak lima km dari pusat kota tersebut seolah menjadi tujuan utama bagi para peselancar. Sebab, pada bulan-bulan tersebut ombak bagus hadir di pantai Pancer.

"Ombak yang lebih besar dengan ketinggian lebih dari 5 meteran ada banyak di pantai selain Pancer, namun sangat berbeda. Di sini ombaknya panjang, peselancar bisa naik papan sampai dengan waktu

lebih dari satu menit. Di pantai lain paling hanya 20 detik," kata Khoirul Amin, Ketua Pacitan Surfing Club, Minggu (15/7).

Akhir-akhir ini, Pancer Door menyuguhkan fenomena alam lain yang bukan hanya ombak, tapi habitat hewan langka penyu telah kembali bertelur di beberapa titik.

"Sudah lebih dari 10 tahun Pancer kehilangan penghuninya, yaitu penyu. Alhamdulillah dua bulan terakhir ini tiba-tiba ada penyu kembali bertelur di sini. Bahkan, ada di tiga titik. Hal ini berarti radar penyu mulai terekam kembali di Pancer," jelas Irul, sapaan akrab ketua PSC.

Sementara itu seiring dengan perkembangan Pancer Door yang semakin ramai, kawasan tempat bertelur penyu tersebut sangat berisiko dan tidak steril karena area pesisir pantai yang idealnya tidak boleh dilewati kendaraan bermotor saat ini justru dipakai sebagai trek off-road dan motor trail.



"Orang-orang itu gak bisa lihat kalau di sini ada penyu bertelur. Ini kan binatang langka, malah dirusak dilindas ban-ban mobil dan motor trail. Apalagi terdengar kabar komunitas mobil motor itu mengajukan permintaan untuk bikin mini sirkuit untuk off-road di Pancer. Kalau dinas terkait mengabulkan permintaan mereka dengan dalih meningkatkan pengunjung dan pendapatan sangatlah konyol," kata Slamet, pemerhati lingkungan secara terpisah.

Dinas Perikanan setempat mencoba

menanggapi terkait adanya penyu yang kembali mendarat di Pancer dengan mencoba menggandeng beberapa komunitas dan badan usaha mulai dari Pacitan surfing club, world clean up day, mitra putra sigaret Pacitan (PPIS), SCVE, dan beberapa organisasi pemuda untuk memulai satu gerakan selamatkan penyu dan bersihkan pantai.

"Tidak akan bisa berjalan dengan baik jika proses pelestarian kembali penyu di Pancer tidak didukung oleh banyak pihak. Jadi kita harus bersatu bersama agar harapannya kawasan Pancer

menjadi kawasan konservasi, saat ini hanya sebatas kawasan perlindungan," ungkap Bambang Mahendrawan, Kabid Perikanan Tangkap Dinas Perikanan.

Usaha dalam rangka menuju kawasan perlindungan penyu ini, dinas terkait, badan usaha, dan masyarakat pada Minggu (15/7) melakukan ceremony pelepasan tukik ke laut dan juga penancapan papan pemberitahuan sebagai bentuk edukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan habitat laut yang hampir punah seperti penyu. **(frend)**



Djoko Hariyanto, Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLH Pacitan.

Pemkab Pacitan Susun Draft Perbup Jakstrada sebagai Tahapan Adipura

Jalan berliku harus dilalui Pemkab Pacitan untuk bisa meraih kembali piala Adipura Tahun 2018 ini. Betapa tidak, Kementerian Lingkungan Hidup memberikan arah kebijakan terkait tahapan Jakstrada yang harus dilalui setiap pemerintahan baik di level provinsi, kabupaten maupun kota.

Djoko Hariyanto, Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pacitan menerangkan, Jakstrada merupakan kebijakan dan strategi daerah yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan sampah di daerah.

"Mekanisme tersebut sebagai tahapan yang harus dilalui semua pemerintahan baik level provinsi, kabupaten, kota sebelum ada penetapan, apakah daerah tersebut mendapatkan supremasi tertinggi di bidang kebersihan ataukah tidak. Ini yang membedakan ketentuan untuk mendapatkan piala Adipura dari tahun-tahun sebelumnya," terangnya,

Jumat (27/7).

Menurut Joko, tahap Jakstrada itu harus dituangkan dalam Peraturan Bupati (Perbup). Karena itu, Pemkab Pacitan masih menyusun draft Perbup tersebut.

"Secara umum proses Adipura saat ini masih dalam tahap penetapan kriteria. Yaitu siapa saja yang dipandang pantas dan layak mendapatkan Adipura. Baik kategori kota besar, sedang, dan kecil," jelas dia.

Sementara itu, Djoko juga belum bisa memberikan kepastian waktu, kapan Kementerian Lingkungan Hidup akan menetapkan Kabupaten Pacitan bisa kembali meraih Adipura ataukah tidak. Yang pasti, merujuk hasil pantau satu dan dua lalu, Pacitan sudah memenuhi passing grade yang ditentukan.

"Kita berharap dukungan dan doa masyarakat luas, semoga supremasi tertinggi di bidang kebersihan itu bisa kembali diraih Pacitan," tandas Joko. (BO)

Semua Warga Terdampak Bencana di Pacitan Sudah Mendapatkan Jaminan Hidup

Warga Pacitan terdampak bencana banjir dan tanah longsor, 28 November 2017 lalu, khususnya mereka yang tempat tinggalnya rusak berat, dipastikan sudah mendapatkan jaminan hidup dari Pemprov Jatim. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Sunaryo, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pacitan, Rabu (25/7).

Ia mengungkapkan bahwa Pemprov Jatim menyediakan jaminan hidup sebesar Rp 900 ribu per jiwa. Namun dana tersebut hanya diperuntukkan bagi warga yang tempat tinggalnya rusak berat. Sedangkan mereka yang tempat tinggalnya rusak sedang maupun ringan tidak mendapatkan jaminan hidup tersebut.

"Semua sudah terealisasi jauh hari sebelum lebaran lalu. Masing-masing warga terdampak bencana yang tempat tinggalnya rusak berat mendapatkan jaminan hidup sebesar Rp 900 ribu per jiwa. Jaminan hidup tersebut hanya diberikan sekali," jelas mantan Kepala Diskominfo tersebut.

Sunaryo mengakui pendataan untuk warga terdampak tersebut berjalan dinamis. Meski begitu pihaknya memastikan semua warga terdampak sudah mendapatkan bantuan. Baik yang bersumber dari APBD Kabupaten Pacitan maupun APBD Pemprov Jatim. (BO)



Sunaryo, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pacitan.



Puluhan ribu warga Pacitan saat melakukan kegiatan senam Poco-Poco massal di Alun-alun Pacitan.

Terancam Diklaim Negara Tetangga, Pekab Pacitan Gelar Pemecahan Rekor Dunia Ini

Pekab Pacitan melaksanakan kegiatan pemecahan rekor tarian Poco-poco di Alun-alun dan di depan SMPN 1 Pacitan, Minggu (5/8).

Senam Poco-poco massal ini konon yang kali pertama dilaksanakan di Indonesia. Bahkan event yang melibatkan hampir 65 ribu orang tersebut diyakini juga untuk kali pertama diselenggarakan di dunia.

Ketua Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI) Kabupaten Pacitan, Ashuri mengatakan, meski tak seramai yang dilaksanakan di Jakarta, namun senam massal dalam rangka pemecahan Guinness World of Records Poco-poco tersebut berlangsung meriah. Ditambah lagi guyuran hujan saat pagi hari tak melunturkan

semangat warga di Pacitan untuk bersama berjoget poco-poco.

"Yang tak kalah pentingnya, ini sebagai media melestarikan budaya bangsa, mengokohkan persatuan, mensosialisasikan Asean Games dan menunjukkan kepada dunia, bahwa Poco-poco adalah milik asli Bangsa Indonesia. Untuk kita ketahui bersama, Poco-poco yang kita miliki tengah terancam diakui dan dipecahkan juga oleh negeri tetangga," ujarnya, Minggu (5/8).

Menurut Ashuri, senam Poco-poco tersebut selain diikuti karyawan dan karyawan lingkup Pekab Pacitan, juga para manula dan masyarakat umum. Yang menarik lagi, para warga binaan di Rutan Pacitan juga mengikuti agenda tersebut meski hanya dilaksanakan di halaman Rutan. **(BO)**

Kades yang Nyaleg Masih Tetap Menjabat Sampai Terbit SK Pemberhentian

Empat kepala desa (kades) di Pacitan yang mengundurkan diri guna maju sebagai bakal calon anggota legislatif, bakal tetap mengendalikan roda pemerintahan di desanya. Hal itu seiring surat keputusan pemberhentian mereka yang belum terbit.

Keempat bacaleg tersebut Kades Karangnongko dan Purwoasri, Kecamatan Kebonagung; Kades Karangrejo, Kecamatan Arjosari; dan Kades Wonosidi, Kecamatan Tulakan.

Menurut Chusnul Faozi, Kasubag Pembinaan Wilayah Bagian Pemerintahan dan Kerjasama Setkab Pacitan, mereka masih tetap sebagai kepala desa definitif secara de jure, meskipun secara de facto mereka sudah mengundurkan diri.

"Sebab surat keputusan pemberhentian mereka belum terbit. Nanti setelah ada surat keputusan pengangkatan jabatan kepala desa (SKPJ), barulah keempat kades tersebut benar-benar lepas dari jabatannya sebagai kades," katanya, Rabu (1/8).

Sebagaimana tata aturannya, Chusnul menjelaskan, sejak surat pengunduran diri sebagai kades diterima, selambat-lambatnya tiga puluh hari setelah itu harus sudah terbit surat keputusan pemberhentian.

"Meskipun aturan KPU bukti surat keputusan pengunduran diri para kades tersebut diberikan dispensasi waktu hingga H-1 penetapan daftar calon tetap (DCT). Kalau aturan kami (pekab), tiga puluh hari setelah surat pengunduran diri diterima, harus sudah terbit SK pemberhentian," jelas pejabat jebolan STPDN ini. **(frend)**



Chusnul Faozi, Kasubag Pembinaan Wilayah Bagian Pemerintahan dan Kerjasama Setkab Pacitan.



Suasana saat penanaman ribuan Cemara di Pantai Pancer Door, Pacitan.

Pelestarian alam dan binatang langka terus dilakukan Pemkab Pacitan, utamanya di kawasan pantai yang menjadi wilayah konservasi. Salah satu upaya tersebut dengan lebih memperkuat sabuk hijau atau green belt.

Sebagaimana diketahui, green belt merupakan penampang yang digunakan untuk penahan arus air laut agar tidak masuk terlalu ke darat saat pasang datang. Tak hanya itu, fungsi green belt juga sebagai penahan tsunami.

Secara teori, green belt yang berupa pohon cemara dan ditanam memanjang sepanjang pesisir pantai selatan sebagai salah satu usaha mitigasi pengurangan resiko bencana untuk tsunami.

Pesisir Selatan Pacitan adalah wilayah yang berpotensi besar adanya tsunami. Tempeng bumi yang setiap hari bergeser memicu adanya gelombang, dan jika pergerakan tersebut semakin besar (gempa bumi), maka gelombang air laut pun akan semakin besar dan menghasilkan tsunami.

Usaha untuk memperkuat mitigasi terutama untuk menjaga dan meminimalisir korban jika tsunami dan

Perkuat Green Belt, Dinas Perikanan Pacitan dan Pokwasmas Pancer Tanam Ribuan Cemara

pasang datang. Salah satunya adalah dengan mempertebal garis green belt yaitu dengan menambah tanaman cemara sepanjang pesisir.

"Kami ada bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu penanaman Cemara sepanjang pesisir. Saat ini penanaman dilakukan di Pantai Soge dan Pantai Pancer Door. Selain sebagai penahan ombak, cemara ini juga bisa sebagai pelindung bagi penyu-penyu yang minggir untuk menetaskan telur. Jadi cemara ini seolah menjadi pagar penyu agar tidak ada yang mengganggu telurnya," kata Bambang Mahendrawan, Kabid Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan, Rabu (18/07).

Sedikitnya ada sekitar 30 ribu

pohon cemara yang ditanam di Pantai Pancer Door dan 15 ribu untuk pantai soge. Proses penanaman melibatkan kelompok masyarakat sadar wisata dan beberapa organisasi masyarakat yang ada.

"Penanaman ini total ada 45 ribu pohon. Kami juga bawa tenaga tanam sebanyak 20 orang dan nanti akan dibantu oleh masyarakat sekitar pantai. Selain tanam, di sini juga kami lakukan perawatan seperti pemberian pupuk kandang agar tanaman cepat tumbuh. Selain itu, kami juga akan membuat sumur bor untuk membantu proses pengairan tanaman karena saat ini masih musim kering," jelas Aryo listiyono, Koordinator pelaksana penanaman pohon. **(frend)**



Ritual ceprotan diadakan setiap Bulan Longkang sebagai simbol hari jadi desa Sekar, Kecamatan Donorojo.

Budaya Ceprotan merupakan salah satu warisan budaya adiluhung yang harus tetap terjaga kelestariannya. Hal itu disampaikan Bupati saat mengikuti prosesi ceprotan di Desa Sekar, Minggu (30/7) kemarin.

Menurutnya, banyak nilai-nilai keteladanan yang diajarkan dari rangkaian upacara adat warga desa Sekar tersebut. "Jaga dan terus lestarikan budaya Adi luhung. Sebab banyak nilai-nilai ketauladanan yang indah dan layak diwariskan untuk anak cucu kita," terang Indartato.

Budaya ceprotan, konon ceritanya diilhami dari sebuah kisah seorang putri raja yang pergi meninggalkan kerajaan. Dia dikenal dengan nama Dewi Sekartaji. Menurut cerita beberapa tokoh sejarah di Pacitan, Dewi Sekartaji sengaja lari dari istana untuk berkelana mencari kekasihnya, Panji Asmoro Bangun.

"Di tengah pengembaraannya, Dewi Sekartaji sempat berhenti di sebuah tempat," ujar Ki Jolotundo, salah seorang pemerhati sejarah di Pacitan, Senin (30/7).

Di tempat peristirahatan itulah, sang Dewi bertemu dengan seseorang yang tengah membakar hutan. Dia adalah Ki Ghodeg. Lantaran merasa letih dan dahaga, Dewi Sekartaji meminta air kepada Ki Ghodeg. Lantaran di lokasi itu sangat gersang, tentu tak ada air. Ki Ghodeg lantas mencarikan kelapa muda untuk diberikan kepada sang Dewi.

"Seketika diminumlah air kelapa muda itu, namun tak sampai habis. Lantas sisa air kelapa itu oleh Ki Ghodeg disiramkan ke bebatuan sambil bersabda, 'Sang Dewi, air ini akan menjadi sumber air yang tak

Nguri-uri Budaya Adi Luhung Ceprotan



akan pernah kering, dan akan menjadi sumber kehidupan'. Sebagai lambang keabadian, sumber tersebut diberi nama Sekar," tutur Jolotundo, sekilas menceritakan sejarah ceprotan.

Lebih jauh, Jolotundo mengungkapkan, suatu hari tepatnya Senin Kliwon Bulan Longkang, Ki Ghodeg mengadakan ritual dengan menghadaikan ayam panggang, kelapa muda, serta ubo rampe lainnya. Saat ritual berlangsung, sempat terdengar teriakan serta sorak-sorai peserta. Bahkan juga ada salah satu peserta yang mengambil panggang sesaji. Sontak peserta lainnya mengejar

peserta tersebut dan melemparinya dengan bluluk atau kelapa muda yang juga diambilnya dari sesaji tersebut.

"Melihat fenomena itu, bersabdalah Ki Ghodeg bahwa setiap tahun di Desa Sekar, tepatnya pada hari Senin Kliwon Bulan Longkang, harus diperingati dengan ritual melempari orang yang membawa lari panggang sesaji dengan bluluk. Ritual itu sebagai simbol menghilangkan pengaruh buruk di desa tersebut. Sejak saat itulah setiap Bulan Longkang selalu diadakan kegiatan bersih desa dan ritual ceprotan sebagai simbol hari jadi desa tersebut," pungkasnya. (**)



“Jangkrik Genggong”, Upacara Adat Tanda Anak Beranjak Dewasa

Jangkrik Genggong merupakan upacara adat di dusun Tawang desa Sidomulyo kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan. Upacara adat ini dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu tiap hari Selasa Kliwon (Anggara Kasih) bulan Selo (Longkang/ Dzulq’adah). Penamaan Jangkrik Genggong diambil dari gendhing tayub

klangenan (kesukaan) dari Wonocaki, salah satu sosok yang dipercaya warga setempat sebagai danyang punden (makhluk halus penunggu tempat yang dikeramatkan). Upacara adat ini juga sebagai pertanda perayaan untuk anak laki-laki yang telah beranjak dewasa. Usai dilaksanakan upacara adat ini, anak tersebut boleh turun ke

laut untuk berlayar. Tradisi upacara adat Jangkrik Genggong ini berasal dari Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo Pacitan Jawa Timur yang mayoritas besar penduduknya bekerja sebagai nelayan di pesisir pantai selatan.

Pelaksanaan upacara adat Jangkrik Genggong dilengkapi dengan sesaji yang berupa krawon kemadhuk, bothok



Sesepuh desa tengah menyiapkan sesaji berupa krawon kemadhuk, bothok iwak pajung (kakap merah), dan tlethong jaran putih (kotoran kuda putih). Sesaji yang ada nantinya akan dibawa untuk prosesi doa oleh sesepuh adat daerah setempat.



iwak pajung (kakap merah), dan tlethong jaran putih (kotoran kuda putih). Sesaji yang ada nantinya akan dibawa untuk prosesi doa oleh sesepuh adat daerah setempat. Konon, iwak pajung akan melimpah di laut setempat sesaat sebelum acara Jangkrik Genggong dilaksanakan. Setelah prosesi acara, umumnya nelayan akan panen ikan dalam skala yang lebih besar dari biasanya. Sebagian masyarakat percaya bahwa seorang anak laki-laki yang siap untuk melaut kali pertama harus mengikuti acara Jangkrik Genggong terlebih dahulu.

Asal Mula Jangkrik Genggong

Jangkrik Genggong dilatarbelakangi oleh adanya beberapa pepunden di daerah Tawang, Sidomulyo. Setiap pepunden tersebut memiliki sosok penguasa (dalam bahasa Jawa disebut sengkong mbahurekso) masing-masing, misalnya Rogo Bahu menguasai Glandhang Plawangan, Gadhung Mlathi menguasai Sumur Gedhe, Mangku Negara menguasai Sumur Pinggir dan Wonocaki menguasai Teren. Masing-masing sosok penguasa tersebut akan merasa nyaman jika masyarakat setempat melaksanakan agenda tahunan bersih desa dan dilanjutkan dengan tayuban. Setiap sosok penguasa memiliki gending klangenan masing-masing sesuai dengan karakter dan selera sosok sengkong mbahurekso tersebut.

Prosesi Acara

Upacara adat Jangkrik Genggong secara utuh dimulai satu hari sebelum puncak acara, yaitu hari Senin Wage (Soma Cemeng). Pada hari Senin Wage tersebut, seluruh warga melakukan agenda bersih desa, terutama membersihkan pepunden yang ada. Pada malam harinya, diadakan acara tirakatan bersama seluruh warga dusun. Acara dilanjutkan pada Selasa Kliwon pagi, di mana setiap warga akan membawa encek yang berisi tumpeng. Bagi warga yang memiliki sukerto (misalnya akan melakukan

tradisi ruwatan atau memiliki ujar) akan membawa sesaji sesuai dengan aturan yang ada. Seluruh sesaji dan tumpeng dikumpulkan dalam suatu tempat dan selanjutnya sesepuh adat akan melakukan doa atas tumpeng dan sesaji yang terkumpul. Sesaji yang telah didoakan selanjutnya diantar ke masing-masing pepunden. Acara dilanjutkan dengan kembul bujana (makan bersama) oleh seluruh warga masyarakat.

Warga membawa encek yang berisi tumpeng.

Tayub dilaksanakan sebagai penutup acara, Sebelum agenda tayuban bagi warga masyarakat, dilakukan tayub sakral yang diperankan oleh lima orang lelaki asli dusun Tawang, Sidomulyo. Kelima lelaki ini merupakan pengejawantahan sosok penguasa pepunden yang ada. Secara berurutan, kelima lelaki yang memerankan Rogo Bahu, Gambir Anom, Sumur Wungu dan diakhiri Wonocaki melaksanakan tayub dengan gending klangenan masing-masing. Gending tersebut antara lain cakra negara, samirah, godril, ijo-ijo dan diakhiri dengan gending jangkrik genggong.

Jangkrik Genggong juga sebenarnya upacara bersih desa milik para nelayan dan dilaksanakan setiap bulan Selo (Jawa). Masyarakat menyebut upacara Jangkrik Genggong karena awal dari upacara itu ada tarian tayub dengan gendingnya Jangkrik Genggong. Prosesi upacara, duplikat ikan kakap merah raksasa dibawa ke balai desa lalu diteruskan ke pesanggrahan di pesisir pantai. Pembawa ikan itu adalah para perjaka dan wajib mengenakan pakaian adat Jawa. Sebagai pengiringnya adalah tarian Minoagung yang dilanjutkan tarian tayub. Kesemuanya itu dipersembahkan pada mahluk halus penguasa sumber air yang jumlahnya tujuh itu. Selain tarian, upacara harus disertai dengan gending-gending yang judulnya sama persis dengan nama-nama ketujuh penguasa sumber air itu. Misal, mahluk halus Mangkunegoro gendingnya harus surung dayung. Gending itu menggambarkan nelayan yang tengah mendayung sampannya di laut bebas. Sedangkan Kethok Jenggog gendingnya sambiran dan Rogo Bahu gendingnya berjudul ijo-ijo dan seterusnya. **(frend)**

Grindulu Mapan

PROGRAM GRINDULU MAPAN
(GERAKAN TERPADU MENSEJAHTERAKAN
MASYARAKAT PACITAN)

Suplemen halaman ini merupakan bentuk dedikasi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mensukseskan program Grindulu Mapan di kabupaten Pacitan. Berisi tentang kegiatan dan capaian program penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah digulirkan.

VOL. 011
JULI 2018

Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah (PR) cukup rumit yang harus segera ditanggulangi pemerintah di semua jenjang. Meski program serta kegiatan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan sudah dilakukan, akan tetapi jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi.

Untuk itu, Pemerintah kabupaten Pacitan memiliki komitmen kuat terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, yang telah diluncurkan oleh pemerintah pusat, dan provinsi.

Salah satu bentuk dukungan yang dilaksanakan Pemkab Pacitan, yaitu adanya Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (Grindulu Mapan). Program tersebut merupakan sinergitas program-program pengentasan kemiskinan dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Program Grindulu Mapan merupakan program penanggulangan kemiskinan terpadu, baik data maupun pelaksanaannya. Sasaran Program Grindulu Mapan adalah rumah tangga dan individu yang terdata di dalam Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2015 dan pendataan rumah tangga dan individu di luar data PBDT 2015 yaitu warga kurang beruntung yang belum masuk dalam sasaran program kemiskinan dari pusat. Data tersebut diverifikasi menggunakan indikator Perbup 36/2016 tentang Indikator dan Pedoman Verifikasi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Pacitan.

Dengan integrasi program dari semua stake holders, maka Program Grindulu Mapan akan lebih efektif dan tepat sasaran. Dimana strategi penanggulangan kemiskinan ada 2 (dua), yakni mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dan peningkatan pendapatan. Mengurangi beban pengeluaran dilakukan dengan

Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Grindulu Mapan

bantuan di bidang pendidikan, kesehatan, pangan dan perumahan. Sedangkan peningkatan pendapatan dilakukan melalui pelatihan peningkatan keterampilan kerja, bantuan peralatan usaha, bantuan modal maupun bantuan ternak dan sarana petanian.

Dari data yang dikeluarkan Bappeda Kabupaten Pacitan, persentase penduduk miskin di Pacitan, masih cukup tinggi. Pada tahun 2010 lalu, prosentase penduduk miskin di Pacitan mencapai 19,50 persen, serta menempati urutan ke 32 dari 38 kabupaten/kota di Jatim. Meski begitu dari tahun ke tahun, angka kemiskinan di Pacitan cenderung turun. Pada tahun 2011, dari level 19 persen turun menjadi 18,13 persen, tahun 2012 turun menjadi 17,23 persen, tahun 2013 kembali turun diangka 16,66 persen, dan pada tahun 2014 lalu berada di posisi 16,18 persen. Angka tersebut masih di atas persentase penduduk miskin Jatim, yaitu 12,28 persen, serta angka kemiskinan nasional yang mencapai 10,96 persen pada tahun 2014.

Sementara Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pacitan Tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 turun sebesar 0,07 poin persen, yaitu dari 15,49 persen pada tahun 2016 menjadi 15,42 persen pada tahun 2017. Berbagai program pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pengentasan

kemiskinan terus dijalankan diberbagai bidang, seperti bidang kesehatan, pendidikan dan juga pemberdayaan masyarakat.

Pengentasan kemiskinan memang tidak mudah untuk dijalankan sehingga perlu sinergitas dari berbagai unsur dan juga ada tekad yang kuat dari penduduk miskin itu sendiri untuk bangkit dari kemiskinan.

Implementasi Program Grindulu Mapan di Desa Ngumbul

Seperti diketahui, saat ini Desa Ngumbul Kecamatan Tulakan menjadi desa kedua setelah Tahunan Kecamatan Tegalombo yang menjadi percontohan program inovasi Grindulu mapan 2017-2021. Dua desa inilah yang nantinya akan menjadi fokus penanganan dan hasilnya kedepan akan direplikasi ke wilayah lain.

Sejauh ini program Grindulu Mapan yang tengah berjalan di desa Ngumbul diarahkan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dan peningkatan pendapatan melalui program pemberdayaan masyarakat miskin. Seperti penguatan permodalan usaha, bantuan ternak, pelatihan ketrampilan serta bantuan peralatan untuk usaha kecil dan pertanian.

Upaya ini juga disinergikan dengan pengelolaan Basis Data Terpadu (BDT) berupa data Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang terintegrasi dengan Sistem

GRINDULU MAPAN



GRINDULU MAPAN BERDAYAKAN WARGA MISKIN

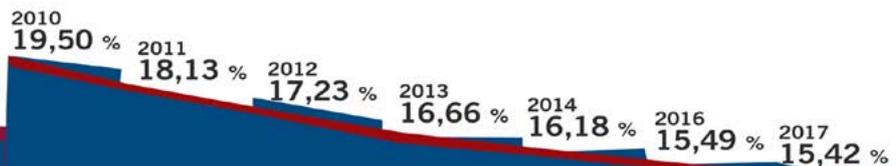
**GERAKAN TERPADU
 MENSEJAHTERAKAN
 MASYARAKAT PACITAN
 2017-2021**

Program Kemiskinan untuk Mengurangi beban Pengeluaran dan Meningkatkan Pendapatan Warga Miskin

Sasaran Program Grindulu Mapan adalah rumah tangga dan individu yang terdata di dalam Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2015 dan pendataan rumah tangga dan individu di luar data PBDT 2015 yaitu warga kurang beruntung yang belum masuk dalam sasaran program kemiskinan dari pusat.



PENURUNAN ANGKA KEMISKINAN KABUPATEN PACITAN



**KELUARGA SASARAN
 SESUAI DATA BDT 2015
 & Perbub 36/2016
 DESA NGUMBUL**

548 RUMAH
 TANGGA
 SASARAN
1.638 INDIVIDU

Mengurangi beban Pengeluaran Warga Miskin



**Biaya
 PENDIDIKAN
 193 RTS**



**Biaya
 KESEHATAN
 89 RTS**



**Bantuan
 PANGAN
 524 RTS**

**Bantuan
 BEDAH
 RUMAH
 45 RTS**



**Bantuan
 SARPRAS
 AIR BERSIH
 1 PAKET**

Meningkatkan Pendapatan Warga Miskin



**Bantuan
 TERNAK
 PERTANIAN
 PERIKANAN
 83 RTS**



**Bantuan
 PERALATAN
 USAHA
 41 RTS**



**Bantuan
 PERMODALAN
 USAHA
 28 RTS**



**Pelatihan
 KETRAMPILAN
 KERJA
 28 RTS**



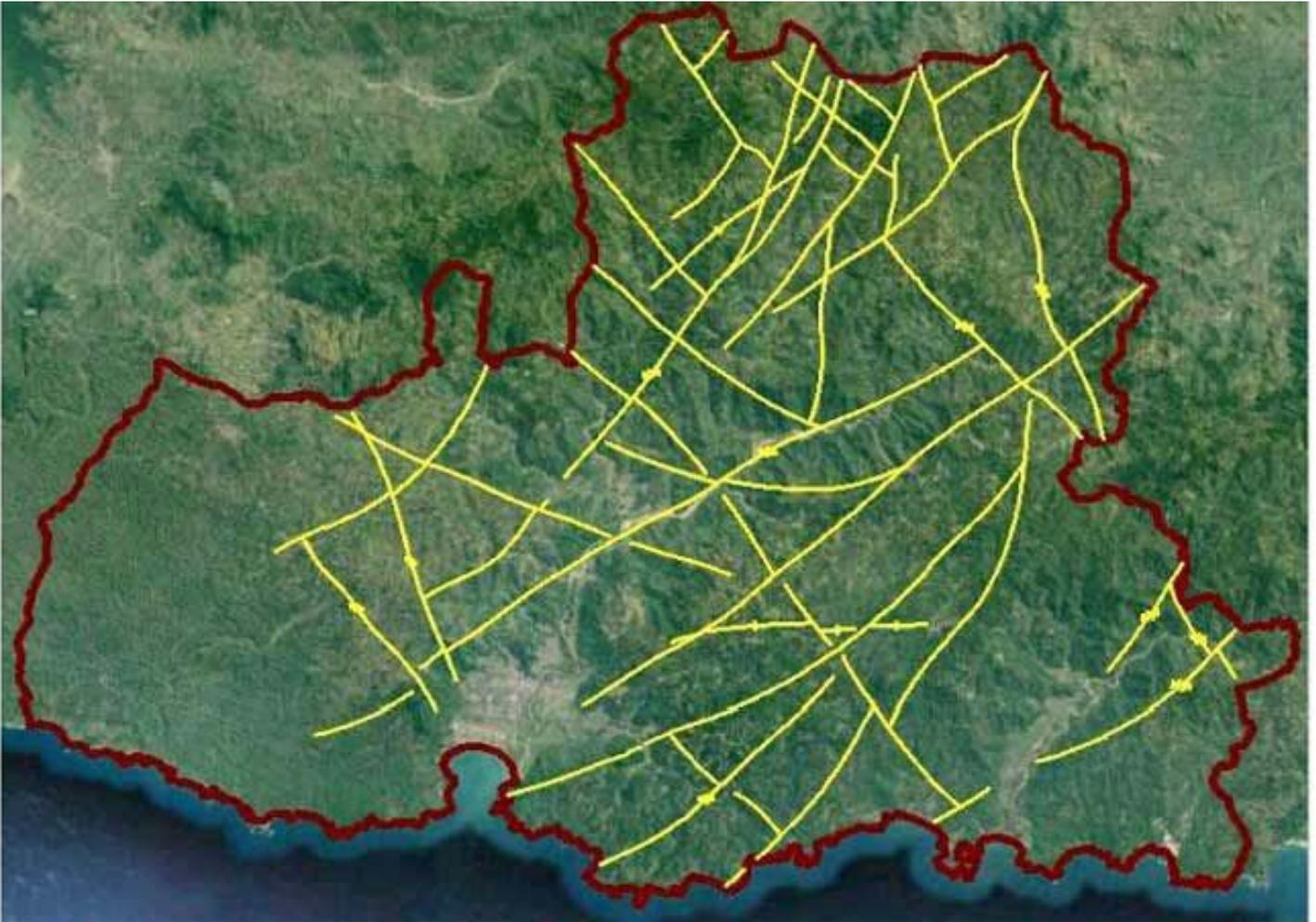
Informasi Desa (SID). Sehingga validasi dan akurasi data bisa lebih tepat sasaran. SID memiliki peran krusial bagi pemerintah desa sebagai filter dan basis data yang dikelola secara periodik dan terupdate 6 bulan sekali.

Dari sekitar 400 keluarga sasaran yang terdata dalam penerima program Grindulu Mapan kini sudah mulai berdaya. Hasil pelatihan produk unggulan yang digagas lewat program Grindulu mapan kini mulai menampakkan hasil dan mampu

mengangkat perekonomian warga. Terdapat beberapa sentra kerajinan sapu lidi dan aneka jajanan yang dikelola oleh kelompok penerima saat ini sudah mampu memberikan kontribusi bagi penguatan produk-produk unggulan desa. Begitu juga Warga miskin yang menggeluti sektor pertanian saat ini sudah mampu membuat pupuk bokasi untuk mensiasati ketersediaan pupuk untuk peningkatan produktivitas pertanian warga. Pun dengan warga yang

mendapat bantuan ternak kini sudah bisa membiakkan ternak mereka dengan memanfaatkan lumbung pakan di pekarangan mereka. Selain sebagai basis data, pemerintah desa juga memfasilitasi pemanfaatan SID lewat laman website desa untuk menopang industri kreatif warga. Berbagai produk kerajinan, produk olahan dan hasil pertanian dipasarkan secara online lewat website desa. **(frend)**

SIAGA BENCANA



Gambar peta sesar di Pacitan.

Satpol PP Pacitan Sebut Adanya Potensi Gempa Besar

Ratna Budiono, Kasi Perlindungan Masyarakat Satpol PP Pacitan menyebut jika Pacitan berpotensi dilanda gempa besar. Ia mengungkapkan bahwa sedikitnya lebih dari 300 gempa bumi yang terekam dengan kekuatan antara 2 SR hingga 4 SR terjadi sejak Januari hingga Juli 2018 ini. Gempa tersebut berlokasi di selatan Pacitan berjarak rata-rata 100 km ke atas, kedalaman 10 km.

Pada tahun 2015 lalu seorang ahli dari UCLA university telah melakukan

riset terkait pergerakan sesar di pesisir selatan Pacitan dan merumuskan sebuah teori dasar untuk mitigasi yang disebut 20 20 20. Yaitu jika terjadi gempa selama 20 detik, maka ada waktu 20 menit untuk menyelamatkan diri menuju ketinggian minimal 20 meter.

Teori tersebut merupakan edukasi mitigasi sederhana yang bisa dijadikan acuan, terutama bagi masyarakat pesisir pantai jika nanti terjadi gempa.

"Pergerakan sesar bumi terus aktif

hingga saat ini. 20 20 20 itu kunci utamanya. Kita jangan lupa, walaupun secara teori pergerakan sesar bumi bisa dipelajari di mana saja, namun secara waktu kapan terjadinya itu yang tidak bisa diprediksi. Hanya tuhan yang tahu, makanya kita tetap harus waspada," kata Ratna Budiono, Minggu (05/08).

Menurutnya, peristiwa banjir besar dan longsor 27 November 2017 lalu bisa menjadi pelajaran bagi semua pihak agar lebih waspada. Apalagi peristiwa banjir bandang cukup

SIAGA BENCANA

Pergerakan sesar bumi terus aktif hingga saat ini. 20 20 20 itu kunci utamanya. Kita jangan lupa, walaupun secara teori pergerakan sesar bumi bisa dipelajari di mana saja, namun secara waktu kapan terjadinya itu yang tidak bisa diprediksi. Hanya tuhan yang tahu, makanya kita tetap harus waspada,"

menghancurkan peta rencana evakuasi yang pernah dibuat.

Sementara Selamat, anggota konsorsium relawan Pacitan mengimbau agar masyarakat tidak perlu takut adanya ancaman gempa

besar yang mungkin akan terjadi di Pacitan. Ia mengajak masyarakat agar tahu bagaimana cara memitigasi diri sendiri.

Ia hanya berharap agar BPBD segera melakukan pemetaan kembali jalur dan titik aman evakuasi pasca Pacitan diterjang bencana banjir dan longsor tahun lalu. "Akibat banjir, semua rusak. Tempat evakuasi yang telah dipetakan rusak, ada yang tergenang air sampai dada orang dewasa, akses jalan menuju tempat evakuasi terputus karena longsor. Dari situ kita bisa lihat, jika nanti ada gempa bahkan tsunami, Pacitan akan 'habis'. Karena sampai saat ini belum ada lagi pemetaan jalur dan titik aman evakuasi. Pihak terkait seperti BPBD, upaya mitigasi juga kelihatannya tidak ada. Ya berdoa saja lah semoga Pacitan aman," timpalnya.

Terkait hal ini, Kepala Satpol PP Pacitan Widy Sumardji menyatakan pihaknya terus melakukan usaha pendampingan, edukasi, dan

pembentukan tim-tim relawan kebencanaan.

"Karena jika bencana terjadi, orang pertama yang akan menolong adalah mereka sendiri. Sebab, jika mengandalkan pemerintahan pasti tidak akan mencukupi karena memang terbatas. Salah satu bentuknya adalah dengan menyiapkan tim layanan tingkat desa melalui linmas. Hal itu sesuai Permendagri No 84 tahun 2014 tentang penyelenggaraan satlinmas, salah satunya terkait upaya membantu penyelenggaraan penanggulangan bencana tingkat desa. Setidaknya itu bisa membantu memitigasi diri sendiri," ujarnya di tempat terpisah.

Perlu diketahui, gempa bumi adalah bencana siklus. Artinya akan terus terulang dengan besaran yang sama atau bahkan lebih besar. Namun bukan berarti itu menjadi musibah. Pengetahuan yang baik adalah upaya memitigasi diri agar tidak timbul korban lebih banyak. (*frend/BO*)

TIPS Menghadapi Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Nah setelah kita mengetahui apa itu gempa maka kita juga harus tahu tindakan apa saja yang harus kita lakukan saat terjadi gempa. Oke simak tips berikut ini :

JIKA TERJADI DALAM RUANGAN:

1. Cari tempat berlindung yang aman
2. Lindungi badan dan kepala dari reruntuhan atau benda yang kemungkinan mudah jatuh. (berlindung di bawah meja, kursi, tempat tidur, dll)
3. Jika tidak ada benda-benda diatas maka berlindunglah di sudut ruangan, karena sudut ruangan mempunyai konstruksi yang bagus sehingga aman untuk tempat berlindung.

4. Lari keluar ruangan (jika memungkinkan)

5. Ikuti petunjuk dari pegawai gedung atau satpam

JIKA TERJADI DI LUAR RUANGAN:

1. Hindari gedung, tiang listrik, tebing terjal, papan reklame, pohon, dll yang dapat roboh menimpa Anda.
2. Segera cari area terbuka.
3. Perhatikan tempat Anda berpijak, hindari apabila terjadi rekahan tanah.

JIKA SEDANG MENGENDARAI MOTOR

1. Segera pinggirkan kendaraan di tempat terbuka.
2. Jangan memarkir kendaraan di dekat pohon, tiang listrik, bangunan, dll.
3. Jangan berhenti di atas atau di bawah jembatan.
4. Segera keluar dari kendaraan dan cari tempat terbuka

JIKA BERADA DI PANTAI :

Jika Anda merasakan getaran dan tanda-tanda tsunami tampak, segera menuju dataran tinggi. Tanda-tanda tsunami yang umum adalah terjadi getaran sebelumnya, air laut surut drastis, terdengar suara gemuruh, burung-burung beterbangan menjauhi pantai, perubahan gerak angin dan tekanan udara yang tidak biasa, binatang-binatang terlihat gelisah.

JIKA BERADA DI DAERAH BUKIT ATAU GUNUNG

Ada kemungkinan terjadi tanah longsor. Menjauhlah langsung ke tempat terbuka. Hindari tebing, pepohonan, sutet, jembatan, dsb.

POLITIKA

RAPAT EVALUASI Pemilihan Gubernur & Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018

The Singhasari Resort, Batu

2018



KPU PACITAN RAIH 2 PENGHARGAAN DALAM PELAKSANAAN PILGUB JATIM 2018

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan meraih 2 (dua) penghargaan sekaligus pada pelaksanaan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (Pilgub) Jawa Timur (Jatim) Tahun 2018.

Penghargaan tersebut adalah kategori sebagai pengelolaan daftar pemilih terbaik kedua se Jatim, dan sebagai pelaksana teknis terbaik kedua se Jatim dalam pelaksanaan Pilgub Jatim 2018. Penghargaan tersebut diserahkan saat acara Rapat Evaluasi Pilgub Jatim Tahun 2018 yang bertempat di Singhasari Resort, Batu 27 sampai 28 Juli 2018.

Penghargaan Sebagai Penyemangat "Penghargaan ini adalah sebagai cambuk dan penyemangat kami kedepan untuk lebih fokus dan bekerja lebih keras kedepannya," papar Komisioner KPU Divisi Teknis, Sulis Styorini. "Prestasi ini merupakan kesungguhan kami dalam mengawal pelaksanaan pemilihan dan berdemokrasi, semoga kedepan KPU

Pacitan akan lebih baik," imbuhnya.

Senada dengan Sulis Styorini, Ketua KPU Pacitan dan Komisioner KPU Pacitan Divisi Perencanaan dan Data juga menyampaikan hal yang sama. "Ini merupakan penyemangat bagi kami, penghargaan ini tidak lepas dari peran serta seluruh pihak dalam membantu pelaksanaan Pilgub Jatim 2018," jelas Damhudi, Ketua KPU Pacitan.

Sementara itu Komisioner KPU Pacitan Divisi Perencanaan dan Data Sittah AAQ menjelaskan bahwa penghargaan ini diraih atas kerja keras seluruh pihak, mulai dari Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), Panitia Pemungutan Suara (PPS), serta Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). "Peran serta Panwaslu, Pemerintah Daerah, serta Stakeholder terkait lainnya memiliki peran penting atas kelancaran Pilgub Jatim 2018 kali ini," jelas Sittah.

Adapun kategori penghargaan lainnya yang diraih oleh KPU

Kabupaten/Kota lainnya, diantaranya :

Peningkatan partisipasi masyarakat Terbaik :

KPU Kabupaten Tulungagung;
KPU Kabupaten Probolinggo;
KPU Kabupaten Bojonegoro;

Pengelolaan daftar pemilih terbaik :

KPU Kabupaten Kediri;
KPU Kabupaten Pacitan;
KPU Kabupaten Madiun; .

Pengelolaan Logistik terbaik :

KPU Kabupaten Ngawi;
KPU Kabupaten Tulungagung;
KPU Kabupaten Sumenep;

Teknis Penyelenggaraan Terbaik :

KPU Kabupaten Ngawi;
KPU Kabupaten Pacitan;
KPU Kabupaten Sidoarjo;

Pengelolaan Dokumentasi Hukum Terbaik :

KPU Kabupaten Jombang;
KPU Kota Surabaya;
KPU Kabupaten Situbondo.



Ilustrasi: pemilih pemula di Pilkada.

Pendidikan politik bagi pemilih pemula mutlak harus dilaksanakan agar proses demokrasi yang berkualitas, bermartabat, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dapat terselenggara. Pernyataan tersebut diungkapkan Daryono, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Pacitan, Kamis (9/8).

Mantan Staff ahli bupati ini menyadari, secara tugas pokok dan fungsi, organisasi yang dipimpinnya memang tidak ada kewenangan jauh terkait pemilih pemula yang kebanyakan masih duduk di bangku sekolah menengah atas. Meski begitu, sebagai pengendali OPD yang juga menaungi dunia pendidikan, Daryono menekankan perlunya edukasi politik terhadap siswa didik yang telah memiliki hak pilih.

"Selama ini sudah banyak pendidikan politik dan berdemokrasi yang bermartabat dalam konteks kurikulum pendidikan. Akan tetapi di luar itu, mungkin juga sangat diperlukan adanya suplemen edukasi politik dengan cara-

Kepala Dikbud Pacitan:

Perlunya Edukasi Politik bagi Pemilih Pemula

cara sistematis dan dilandasi semangat mendidik," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Bakesbangpol Pacitan Suharyanto menilai pendidikan politik bagi masyarakat sudah mengalami banyak kemajuan. Itu terbukti dari meningkatnya partisipasi pemilih dalam setiap event kepemiluan.

Namun begitu, dia tetap menekankan agar negara lebih memperhatikan lagi adanya fasilitasi secara menyeluruh kepada penyelenggara pemilu, baik itu KPU, Bawaslu, serta lembaga lainnya secara berjenjang. Tujuannya, agar proses demokrasi benar-benar legitimate

dengan tingginya partisipasi pemilih.

"Ke depan nanti, kita akan menyelenggarakan pemilu secara nasional. Baik memilih wakil di legislatif maupun eksekutif. Ini perlunya kita memberikan edukasi politik secara masif, agar partisipasi pemilih lebih meningkat lagi," tegas Suharyanto.

Yang lebih diperhatikan, lanjut dia, perlunya sosialisasi secara berkesinambungan ke semua simpul masyarakat. "Kegiatan ini sudah direncanakan. Kita akan action sebelum tahun anggaran 2019. Sebab tahun ini, tahapan pemilu sudah berjalan," tandasnya.

Kamladu Pacitan Imbau Nelayan Persiapkan Peralatan Keselamatan

Pos Keamanan Laut Terpadu (Kamladu) Pacitan memberikan warning kepada semua nelayan agar lebih memperhatikan keselamatannya saat pergi melaut. Hal tersebut seiring masih berlangsungnya gelombang pasang dalam beberapa hari ke depan.

Komandan Pos Kamladu Pacitan Pelda (Mes) Sugeng mengatakan hal itu saat bertandang ke kantor Bupati Pacitan. Ia mengimbau agar semua nelayan lebih memperhatikan keselamatannya dari pada hasil ikan tangkapan. Sebab saat ini gelombang tinggi masih berlangsung di wilayah perairan Pacitan.

"Jangan hanya sekadar menangkap ikan, namun keselamatan jiwa terabaikan. Kita warning kepada para

nelayan agar lebih waspada dan berhati-hati, mengingat masih tingginya gelombang laut dalam beberapa hari terakhir ini," ujar prajurit TNI yang baru empat hari ditugaskan di Pacitan ini, Selasa (10/7).

Senada dengan Sugeng, anggota Kamladu lainnya, Koptu Dwi Utomo, juga mengimbau agar sebelum turun melaut para nelayan terlebih dulu mempersiapkan semua kelengkapan keselamatan. Seperti pelampung, life jacket dan peralatan lain yang berhubungan dengan keselamatan.

"Kalau bisa sebelum gelombang tinggi reda, lebih baik mereka melempar sauh. Sebab, risikonya sangat tinggi. Akan tetapi apabila mereka tetap memaksa melaut,



Komandan Pos Kamladu Pacitan Pelda (Mes) Sugeng.

yang diperhatikan kelengkapan keselamatan. Jangan sampai lengah. Sebab itu, satu-satunya upaya preventif seandainya terjadi sesuatu hal saat berada di tengah lautan," pesannya.



Cegah Penyimpangan Dana Desa, Polres Pacitan Gencar Adakan Sosialisasi

Dalam rangka menekan dan mencegah adanya kegiatan pungutan liar pada pelayanan masyarakat hingga tingkat Desa, Polres Pacitan melalui Satuan Pembinaan Masyarakat (Binmas) melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang Saber Pungli pada perangkat desa Se Kecamatan Ngadirojo, Selasa (24/7/2018).

Kegiatan sosialisasi yang dipimpin

Kasat Binmas AKP Sarinah Rosita tersebut hari ini melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi di Pendopo Kecamatan Ngadirojo Pacitan.

Dalam sosialisasinya, Kasat Binmas memberikan beberapa materi dan menjelaskan gambaran Tentang Dasar Hukum yang masuk dalam Ranah Satgas Saber Pungli. Selain itu pihaknya juga menghimbau dan mengingatkan kepada seluruh perangkat desa tentang Penggunaan Dana Desa Agar Terhindar dari Kesalahan yang menjurus ke Tindak Pidana Korupsi yang saat ini melalui Bhabinkamtibmas juga dilibatkan dalam pengawasan penggunaan Dana Desa tersebut.

"Kami harapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat diketahui apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan terkait dengan pungli dan berkomitmen bersama untuk mewujudkan tidak ada pungli dan korupsi untuk kesejahteraan masyarakat," jelas AKP Rosita.

Kasat binmas juga menambahkan jika kegiatan sosialisasi saber pungli akan terus dilaksanakan ke desa desa lain yang ada di Kabupaten Pacitan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada Kepala desa Serta Perangkatnya sehingga terhindar dari Pelanggaran menyangkut Pungli maupun Penyelewengan Dana Desa. (hr)



Kasdim 0801 Pacitan Mayor Tomi bersama Kidalang Tondo Darsono. (foto: ist)

Pemkab Pacitan Apresiasi Gebrakan Pendirian Farmingart

Pemkab Pacitan memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas gagasan serta ide yang dikembangkan Dandim 0801 Pacitan dalam upayanya mengenalkan dunia pertanian kepada generasi muda. Salah satu dari ide tersebut ditandai dengan berdirinya farmingart.

Asisten Tiga Sekkab Pacitan, Sakundoko menilai kegiatan tersebut sangat positif dan baru pertama kalinya diadakan di Pacitan. "Semua itu tak lepas atas kerja keras Komandan Kodim 0801 guna mewujudkan ketahanan pangan di Pacitan," ujarnya di sela-sela pagelaran wayang kulit dalam rangka Gugah Tandır dan berdirinya farmingart di Pacitan, Sabtu (14/7) malam, kemarin.

Kasdim 0801 Pacitan Mayor (inf) Tomi Fedi Anugrahan berharap agar organisasi Farmingart dan Habibi Garden dapat terus berkembang serta menjadi penyemangat untuk mengembangkan pertanian di wilayah Pacitan.

"Gali dan tuangkan ilmu yang telah didapat oleh para pemuda Farmingart dan Habibi Garden untuk dikembangkan secara modern di Pacitan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan ketahanan pangan dapat tercapai dengan baik," harap Kasdim.

Pada kesempatan tersebut, Ketua Farmingart Dian Prayogi Susanto juga memberikan presentasi pertanian secara digital. Selain itu, Dandim 0801 Letkol (kav) Aristoteles Hekeng Nusa Lawitang juga memberikan sambutan melalui video call. Dandim sangat berterimakasih kepada pemuda Farmingart yang sangat bersemangat melaksanakan kegiatan itu.

"Kami sangat yakin, usaha yang selama ini dilakukan akan membuahkan hasil dikemudian hari," tuturnya, seraya menunjukkan cara menyalakan lampu Green House dari Bandung serta menyiram menggunakan springkle zona 1 secara digital. (yun/rev)

Mobil Pintar Polres Pacitan Ajak Anak-Anak Gemar Membaca

Salah satu bentuk pelayanan Polres Pacitan kepada masyarakat Pacitan yaitu ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa, dengan cara dioperasikannya Mobil Pintar Polres Pacitan yang berpatroli ke semua penjuru wilayah Polres Pacitan untuk mengajak anak-anak Pacitan gemar membaca.

Seperti hari ini Rabu (1/8/2018) Kasat Binmas Polres Pacitan AKP Rosita didampingi oleh Kanit Binmas Polsek Tegalombo Bripka Andika terlihat sedang asyik membaca dan bermain bersama-sama dengan siswa siswi TK Beringin Asri Desa Ploso, Tegalombo Pacitan. Tidak hanya membaca, untuk mengasah keterampilan siswa siswi TK Beringin Asri juga diadakan kegiatan menggambar dan mewarnai.

Mobil Pintar ini didesain agar dapat menampung banyak buku bacaan dan buku gambar serta alat peraga untuk belajar sehingga Mobil Pintar ini dapat dengan maksimal menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada masyarakat Pacitan khususnya kepada anak-anak.

"Dengan dioperasikannya Mobil ini harapan kami adalah dapat mengembalikan minat baca warga Pacitan khususnya anak-anak. Selain berisi buku bacaan mobil ini juga berisi buku menggambar dan mewarnai yang disediakan bagi anak-anak yang belum bisa membaca. Mobil Pintar ini berkeliling keliling ke sekolah-sekolah, perkumpulan warga masyarakat, ibu-ibu, komunitas dan organisasi."





Suasana upacara memperingati HUT Bhayangkara ke-72 di Mapolres Pacitan.

Kapolres Pacitan AKBP Setyo Kus Heriyatno menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh anggota Polri yang telah menjalankan tugas, khususnya pengamanan di wilayah NKRI. Sehingga pilkada serentak di seluruh Indonesia berjalan aman, lancar tanpa kendala berarti.

Pernyataan tersebut disampaikan saat upacara memperingati HUT Bhayangkara ke-72, Rabu (11/7).

Menurut Kapolres, anggota Polri sudah sepatutnya berbangga diri dengan kiprah Korps Tribrata selama ini, sehingga salah satu organisasi PBB, yaitu Unesco menobatkan negara Indonesia sebagai sepuluh negara teraman di dunia.

"Semua itu tak lepas dari peran aktif seluruh anggota polri di Indonesia," ujarnya.

Kapolres Pacitan: Indonesia Masuk Sepuluh Negara Teraman, Polri Patut Berbangga

Oleh sebab itu, Kapolres Setyo berharap prestasi yang sudah dicapai selama ini sedapat mungkin harus bisa dipertahankan serta terus ditingkatkan. "Jaga dan pupuk soliditas sesama polri dan tetap bersinergi dengan TNI, masyarakat, guna terciptanya suasana kamtibmas yang aman," harapnya.

Sementara itu HUT Bhayangkara tahun ini mengambil tema "Dengan Semangat Promoter Polri Siap Mengamankan Agenda Kamtibmas

Tahun 2018 dan 2019". Kegiatan upacara sebagai puncak harlah Bhayangkara tersebut juga melibatkan semua jajaran Polsek di Pacitan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi massa, dan sejumlah pejabat lingkup Pemkab Pacitan. **(frend)**



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
MENGUCAPKAN**

Dirgahayu



BHAYANGKARA

**SEMOGA TETAP MENJADI PENGAYOM MASYARAKAT
YANG PROFESIONAL, MODERN DAN TERPERCAYA**



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
MENGUCAPKAN SELAMAT**

HARI ANAK NASIONAL

Tahun 2018

[f humas pacitan](#)

[@humas pacitan](#)

[▶ dochumas pacitan](#)